

Optimalisasi Manajemen Inventori melalui Pelatihan dan Peningkatan Kemampuan Memanfaatkan Olsera dalam Pencatatan Stok Barang pada UMKM secara Online

Syamsuddin Mas'ud^a, Yusuf Ramadana^{a,*}

^aUniversitas Negeri Makassar, Makassar 90242, Indonesia

Abstract

Inventory data inaccuracy is a common issue faced by many UMKM, especially those operating in the food and beverage (F&B) industry. One effective solution to address this problem is implementing proper inventory management using digital tools such as the Olsera application. This community service project aimed to optimize inventory management by providing training and improving employees' skills in using Olsera for inventory recording. The project was carried out in four stages: discussions with the partner, preparation, training implementation, and monitoring and evaluation. As a result of these activities, the partner's ability to use Olsera improved significantly, a standardized inventory recording process was established, and inventory data inaccuracies were reduced.

Keywords: Olsera, Inventory Management, UMKM

Abstrak

Ketidakakuratan data pencatatan inventori merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh berbagai UMKM terutama pada usaha yang bergerak di industri makanan dan minuman (F&B). Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pengelolaan manajemen inventori yang baik dengan menggunakan aplikasi Olsera. Pengabdian masyarakat ini mengangkat isu yaitu optimalisasi manajemen inventori melalui pelatihan dan peningkatan kemampuan karyawan dalam menggunakan Olsera untuk pencatatan inventori. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui 4 langkah, yaitu diskusi dengan mitra, tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan monitoring dan evaluasi. Melalui kegiatan pengabdian ini, kemampuan mitra dalam menggunakan Olsera dapat ditingkatkan, standarisasi pencatatan inventori dengan Olsera telah ditetapkan, dan ketidakakuratan pencatatan inventori telah dikurangi.

Kata kunci: Olsera, manajemen inventori, UMKM

1. Pendahuluan

Manajemen inventori merupakan salah satu aspek krusial dalam operasional bisnis (Madamidol dkk, 2024; Panigrahi dkk, 2024; Cheng, 2024), khususnya bagi pelaku usaha yang bergerak di sektor perdagangan barang. Akurasi data stok barang tidak hanya memengaruhi kelancaran proses penjualan, tetapi juga berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis, efisiensi operasional, serta deteksi dini terhadap potensi penyimpangan dan kecurangan. Permasalahan yang sering ditemukan dalam pengelolaan inventori di industri F&B antara lain adalah ketidaksesuaian antara data yang tercatat dalam sistem dengan kondisi stok fisik di lapangan dan keterlambatan pencatatan (Gunawan dan Ramadhan, 2024). Selain itu, terkadang juga disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam penggunaan aplikasi pendukung seperti sistem *Point of Sale* yang disingkat dengan POS.

*Corresponding author:

E-mail address: yusufamadana@unm.ac.id



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Tjin dkk, 2021). Selain menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, UMKM juga menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat di berbagai daerah (Dessyarti dkk, 2023). Namun, di tengah besarnya kontribusi sektor ini, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, salah satunya adalah dalam hal pengelolaan inventori atau stok barang secara efisien dan akurat. Permasalahan umum yang sering dihadapi adalah pencatatan stok yang belum sistematis, rendahnya pemanfaatan teknologi informasi, serta minimnya pengetahuan dalam menerapkan sistem digital untuk mendukung kegiatan operasional harian.

Pengelolaan inventori yang baik sangat penting karena menjadi fondasi dalam menjaga ketersediaan barang, menghindari kekurangan maupun kelebihan stok, serta memastikan bahwa transaksi yang tercatat sesuai dengan kondisi riil. Tanpa sistem pencatatan yang akurat, UMKM berisiko mengalami kerugian akibat kehilangan barang, pencurian, salah perhitungan, atau bahkan kecurangan dalam transaksi. Di sisi lain, perkembangan teknologi telah menyediakan berbagai solusi berbasis aplikasi untuk mendukung pengelolaan bisnis, salah satunya adalah aplikasi *Point of Sale* (POS) seperti Olsera (Sipayung dkk, 2020). Aplikasi ini tidak hanya mencatat penjualan secara otomatis, tetapi juga memiliki fitur pengelolaan stok, laporan keuangan, dan pemantauan performa bisnis secara *real-time*. Olsera memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah pencatatan dengan ketepatan yang akurat (Fitriyah, 2022). Olsera dapat diakses melalui laman <https://dashboard.olsera.co.id/>.

Namun, implementasi aplikasi seperti Olsera masih belum optimal di banyak UMKM (Safitri & Yuliati, 2024), baik karena keterbatasan pemahaman pengguna, kurangnya pelatihan, maupun resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital. Beberapa permasalahan teknis yang sering muncul di lapangan antara lain: masih adanya transaksi yang tertunda (*hold quantity*) yang tidak segera ditindaklanjuti, ketidaktepatan dalam melakukan *stock opname*, serta pencatatan yang tidak dilakukan secara berkala pada jam-jam penting yang memengaruhi dinamika stok harian. Selain itu, sering ditemukan ketidaksesuaian antara data stok yang tercatat dalam sistem Olsera dengan stok fisik di lapangan, yang menyebabkan kesulitan dalam evaluasi performa usaha secara keseluruhan.

Fitry Bakery & Cake Maros merupakan salah satu unit usaha F&B di Kabupaten Maros yang telah beroperasi sejak 2021. Unit usaha tersebut senantiasa berbenah tiap tahun untuk memberikan layanan yang senantiasa memuaskan pelanggan. Meskipun begitu, dalam operasionalnya ketidakakuratan dalam pencatatan stok barang masih terjadi terutama dari proses produksi, distribusi hingga pada etalase toko. Ketidakakuratan ini dapat mengimplikasi hal-hal lain seperti kesalahan dalam pencatatan hingga ketidakakuratan dalam pengambilan keputusan sebagaimana juga diungkapkan oleh Kristlia & Hidayah (2025).

Sebagai pelaku UMKM, Fitry Bakery & Cake harus senantiasa belajar dan siap untuk menghadapi masa depan, salah satunya dengan digitalisasi sebagaimana dinyatakan oleh Yudianto dkk (2024). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun melalui pelatihan penggunaan aplikasi Olsera dalam pencatatan stok barang bagi pelaku UMKM. Tujuan dari pelatihan ini secara lebih rinci adalah: (1) memperbaiki data inventori melalui penanganan transaksi tertunda dan pelaksanaan *stock opname* yang berkala dan sistematis; (2) membiasakan pelaku usaha untuk merekam kondisi stok secara konsisten pada jam-jam perhitungan guna menghasilkan data yang lebih akurat dan *real-time*; serta (3) melakukan validasi silang antara data yang tercatat di aplikasi Olsera dengan hasil perhitungan fisik untuk mendeteksi dan mencegah potensi selisih atau penyimpangan.

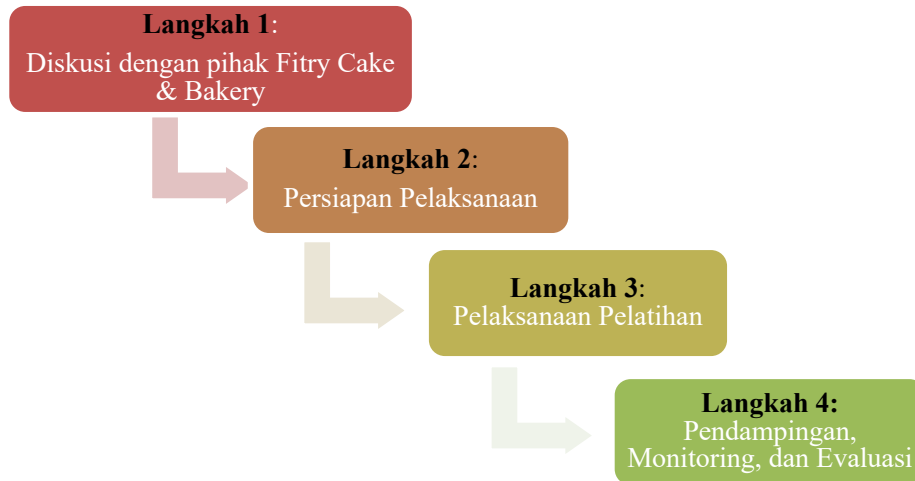
Pelatihan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi juga untuk membentuk pola pikir pelaku UMKM agar lebih sadar akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen inventori. Dengan sistem pencatatan yang lebih baik, UMKM akan mampu mengontrol perputaran barang dengan lebih efisien, mengurangi risiko kehilangan aset, serta mendorong integritas dalam proses penjualan. Lebih jauh lagi, hal ini menjadi bagian dari proses transformasi digital yang sangat dibutuhkan oleh UMKM agar tetap kompetitif di era pasar terbuka yang semakin berbasis teknologi.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif secara langsung terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan operasional yang lebih modern, transparan, dan efisien. Penguatan kapasitas digital UMKM melalui pelatihan seperti ini merupakan langkah strategis dalam mendorong peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah tantangan ekonomi yang semakin dinamis.

2. Metode Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung mitra dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi (Mas'ud dkk 2024). Program pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk menyampaikan fitur-fitur dari Olsera yang digunakan dalam

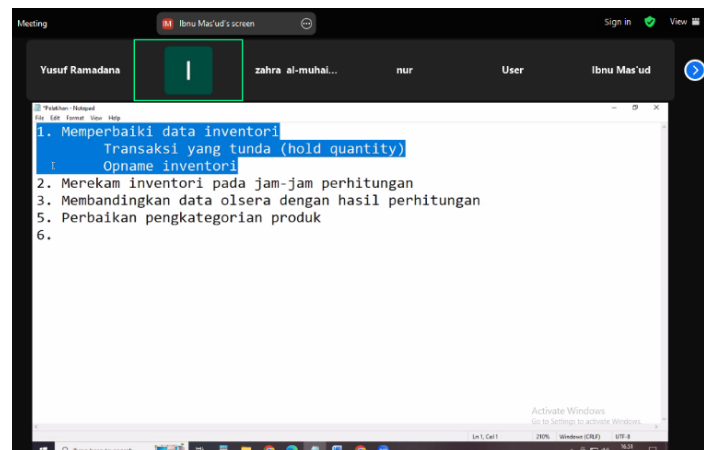
pencatatan stok barang. Setelah itu, peserta diberikan kesempatan untuk berlatih bagaimana menggunakan fitur-fitur tersebut dengan didampingi oleh pemateri. Pelatihan dilakukan secara *online* dengan melibatkan peserta yang merupakan karyawan Fitry Bakery & Cake Kabupaten Maros. Tahapan awal kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan aplikasi Olsera. Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan, dilakukan pemberian materi melalui ceramah dan diskusi interaktif, demonstrasi, dan latihan mengenai penggunaan aplikasi Olsera. Adapun agenda pelatihan tersebut ditampilkan pada Gambar 1 yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. Pelaksanaan Kegiatan

Opname inventori merupakan proses pengecekan fisik jumlah stok barang yang kemudian dibandingkan dengan data yang tercatat di sistem. Proses ini menjadi langkah kunci dalam mendeteksi adanya selisih atau ketidaksesuaian antara catatan digital dan kondisi nyata di lapangan. Dalam aplikasi Olsera, terdapat fitur khusus yang memungkinkan pengguna melakukan *stock opname* secara digital, dengan mencocokkan stok aktual dan melakukan penyesuaian langsung di sistem bila ditemukan perbedaan. Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum secara rutin melakukan *stock opname*, atau tidak memahami bagaimana memanfaatkan fitur ini dengan benar. Akibatnya, data inventori menjadi tidak akurat dan cenderung terus mengalami deviasi dari waktu ke waktu. Selain itu, tidak adanya prosedur standar dalam pencatatan atau koreksi stok menyebabkan inkonsistensi yang berdampak negatif terhadap pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

3.1. Diskusi dengan Pihak Fitry Cake & Bakery

Persiapan dimulai dengan diskusi dengan pihak Fitry Bakery & Cake sehingga ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam proses operasional adalah bahwa terdapat kendala proses pencatatan barang. Kendala tersebut adalah sering terjadi ketidaksesuaian jumlah stok barang/produk dari pihak produksi, distribusi, dan toko. Hal tersebut disebabkan karena proses pencatatan belum tersistem, terintegrasi, dan tersinkronisasi.

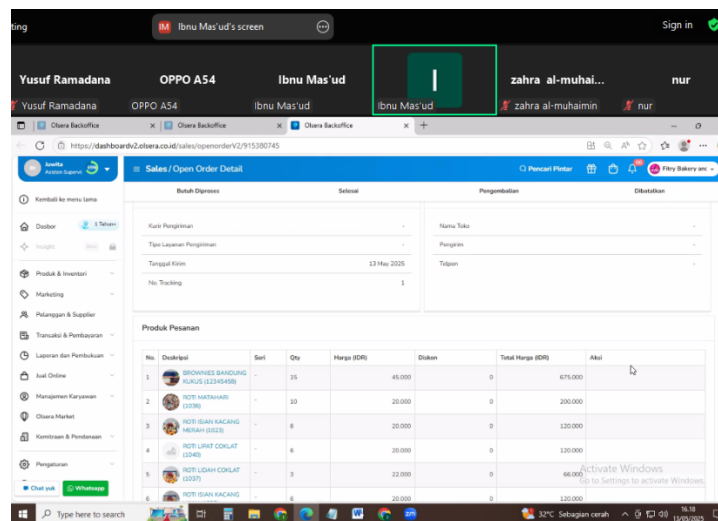
3.2. Persiapan Pelaksanaan

Persiapan pelatihan penggunaan Olsera dalam pencatatan inventori barang di toko roti perlu dilakukan secara menyeluruh agar pelatihan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan operasional. Langkah pertama adalah memastikan aplikasi Olsera sudah terinstal dan dikonfigurasi dengan benar, termasuk pengaturan kategori produk roti. Data awal inventori meliputi stok produk jadi (roti manis, roti tawar, kue, *snack* dll.) juga harus diinput ke dalam sistem agar peserta pelatihan dapat langsung mempraktikkan proses pencatatan secara realistis.

Selanjutnya adalah penyusunan jadwal pelatihan yang dilakukan dengan mempertimbangkan agar tidak mengganggu jam sibuk produksi atau penjualan di toko roti. Materi pelatihan harus difokuskan pada fitur-fitur Olsera yang berkaitan dengan pencatatan stok, termasuk cara mencatat barang masuk dan keluar, melakukan *stock opname*, serta membaca laporan inventori. Disiapkan pula panduan tertulis dan sesi praktik langsung agar peserta dapat memahami alur kerja secara menyeluruh. Dengan persiapan yang matang, pelatihan akan membantu staf toko roti mencatat dan memantau persediaan barang dengan lebih akurat dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kontrol terhadap produk jadi. Pada akhirnya disepakati bahwa pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2025.

3.3. Pelaksanaan Pelatihan

Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya melakukan *stock opname* secara berkala, serta langkah-langkah teknis dalam menggunakan fitur *stock opname* di Olsera. Peserta juga diarahkan untuk menetapkan jadwal pengecekan stok (misalnya mingguan atau bulanan), membuat prosedur standar pengecekan, dan melibatkan staf yang bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan proses tersebut.



Gambar 3. Tampilan Olsera

3.3.1. Memperbaiki data inventori transaksi yang berstatus tunda (*hold quantity*) *opname* inventori

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan stok di UMKM adalah ketidaksesuaian antara data inventori yang tercatat di sistem dan jumlah fisik yang tersedia di lapangan. Hal ini umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu adanya transaksi yang tertunda (*hold quantity*) dan tidak dilaksanakannya *opname* inventori secara rutin dan sistematis. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini berupaya memberikan pelatihan kepada pelaku usaha agar mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan dua isu krusial tersebut melalui pemanfaatan fitur yang tersedia dalam aplikasi Olsera.

Dalam aplikasi Olsera, terdapat fitur yang memungkinkan pengguna untuk menempatkan transaksi dalam status "*hold*" atau tunda. Fitur ini berguna, misalnya, saat pelanggan ingin menyelesaikan transaksi di kemudian waktu atau ketika terjadi gangguan pada sistem saat penjualan sedang berlangsung. Namun, jika transaksi berstatus tunda ini tidak segera

ditindaklanjuti atau diselesaikan, maka sistem tetap mencatat jumlah barang seolah-olah masih "terpakai", padahal belum benar-benar keluar dari inventori.

Akibatnya, data stok akan tampak berkurang dalam sistem, padahal barang masih tersedia secara fisik. Jika dibiarkan dalam jangka waktu lama, kondisi ini dapat menyebabkan kebingungan dalam penghitungan stok, kesalahan saat melakukan *restock*, bahkan potensi kerugian karena barang dianggap hilang atau tidak tercatat dengan benar.

Melalui pelatihan ini, pelaku usaha diarahkan untuk secara rutin memeriksa daftar transaksi yang tertunda dan segera menyelesaikan, membatalkan, atau mengonfirmasi transaksi tersebut sesuai kondisi sebenarnya. Langkah ini penting untuk menjaga akurasi data inventori dan memastikan bahwa data yang ditampilkan oleh sistem benar-benar mencerminkan kondisi riil di gudang atau etalase. Gambar 4 berikut adalah contoh identifikasi transaksi dengan status *hold*.

No. Pesanan	Tanggal Jual	Bentuk Tempo	Pemesanan	Kode Pemesanan	Tajuk Pemesanan	Total	Sisa Pembelian	Status	Tahap Bekerja
OL20240700002801	07-Apr-2025	-	FUTRY BAKERY Bamp; C AKE Cab. GOWA	-	FUTRY BAKERY Bamp; C AKE Cab. GOWA	IDR 1.128.500	IDR 0	Tunda	Hold
OL20240200002818	03-Apr-2025	-	FUTRY BAKERY Bamp; C AKE Cab. GOWA	-	FUTRY BAKERY Bamp; C AKE Cab. GOWA	IDR 3.850.000	IDR 3.850.000	Tunda	Hold
OL20230300002817	31-Mai-2025	-	FUTRY BAKERY Bamp; C AKE Cab. GOWA	-	FUTRY BAKERY Bamp; C AKE Cab. GOWA	IDR 0	IDR 0	Tunda	Hold
OL20230200002816	29-Mai-2025	-	FUTRY BAKERY Bamp; C AKE Cab. GOWA	-	FUTRY BAKERY Bamp; C AKE Cab. GOWA	IDR 18.131.500	IDR 18.131.500	Tunda	Hold
OL20230400002801	24-Mai-2025	-	FUTRY BAKERY Bamp; C AKE Cab. GOWA	-	FUTRY BAKERY Bamp; C AKE Cab. GOWA	IDR 200.000	IDR 200.000	Tunda	Hold

Gambar 4. Transaksi dengan Status “Tunda” (ditunjukkan pada sel dengan warna abu-abu)

3.3.2. Merekam inventori pada jam-jam perhitungan

Merekam inventori pada jam-jam perhitungan yang telah ditetapkan sangat penting untuk memastikan akurasi data stok barang. Dengan melakukan pencatatan secara konsisten pada waktu yang sama, perusahaan dapat menghindari perbedaan jumlah akibat aktivitas seperti penerimaan atau pengeluaran barang yang terjadi di luar jadwal pencatatan. Hal ini membantu menciptakan gambaran stok yang nyata dan sesuai kondisi aktual, sehingga dapat digunakan untuk analisis, perencanaan pengadaan, maupun audit internal dengan lebih tepat.

Selain itu, pencatatan inventori pada jam tertentu juga mendukung konsistensi prosedur operasional dan meningkatkan akuntabilitas tim yang bertanggung jawab. Ketepatan waktu dalam pencatatan memungkinkan identifikasi dini terhadap selisih atau kehilangan barang, serta memudahkan pelacakan penyebabnya. Proses ini juga memperkecil risiko manipulasi data atau kesalahan pencatatan yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, penetapan dan kepatuhan terhadap jadwal perhitungan inventori menjadi bagian penting dari sistem manajemen persediaan yang efisien dan andal.

Pada pelaksanaan operasional telah ditetapkan jam-jam perhitungan untuk stok terutama pada barang-barang yang terdapat di etalase toko. Melalui pelatihan ini, diberikan pemahaman tentang pentingnya merekam inventori dan juga diberikan panduan mengenai langkah praktis membuat daftar inventori yang akan dicek kuantitasnya di etalase. Proses

pencatatan dilakukan secara manual dengan terlebih dahulu menyiapkan *list* barang sebagaimana terlihat pada Gambar 5 berikut.

name	category	stok
1 KAKUNG KANTONGAN 50	BAHAN BAKU	
2 KAKUNG KANTONGAN 50	BAHAN BAKU	
3 KAKUNG KANTONGAN 50	BAHAN BAKU	
4 ARON IKAN KIS	BAHAN BAKU	
5 ARON IKAN TUNA	BAHAN BAKU	
6 ARON SAPI SARI ECHO 6 KG	BAHAN BAKU	
7 AIR GELAS	MINUMAN	
8 AIR MINERAL CRYSTALINE 600 ML	MINUMAN	
9 AIR TAJU	MINUMAN	
10 APUR	SNACK	
11 ALMOND	BAHAN BAKU	
12 AMBRIANTE TOPPING WHITE 1 L	BAHAN BAKU	
13 AMPLIS	BAHAN BAKU	
14 ANGGUR	BUAH	
15 ANDOUR PISAU	BUAH	
16 APEL RUI	BUAH	
17 APEL USA	BUAH	485 00000
18 APITO LIMON RASTE @ 3 KG	BAHAN BAKU	
19 ASTOR KODOL LONG	SNACK	
20 ASTOR WARNA WARANI	SNACK	
21 BAHAN TUM KANG	BAHAN BAKU	
22 BAKE BANDING BASA	KUE	
23 BAKE BANDING ES SOSSER	KUE	
24 BAKELS PRIMER MUFFIN MIX	BAHAN BAKU	
25 BAKING SODA	BAHAN BAKU	

Gambar 5. Daftar barang yang akan dicek

3.3.3. Membandingkan data Olsera dengan hasil perhitungan pada jam-jam perhitungan.

Membandingkan data Olsera dengan hasil perhitungan pada jam-jam perhitungan merupakan bagian penting dari pelatihan penggunaan Olsera di toko roti. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara mencocokkan stok aktual yang dihitung secara fisik dengan data stok yang tercatat di aplikasi Olsera pada waktu yang telah ditentukan. Jam-jam perhitungan ini dipilih secara strategis, yaitu sekitar 30 menit sebelum pergantian *shift* kasir. Perhitungan secara manual dilakukan oleh 3 atau 4 orang dengan aturan bahwa 2 orang melakukan perhitungan dan 1 atau 2 orang lainnya mengawasi transaksi yang mungkin saja terjadi pada produk yang belum dihitung. Tujuannya adalah agar data perbandingan benar-benar mencerminkan kondisi aktual dan sistem.

Dalam praktiknya, peserta akan diminta mencatat jumlah fisik dari beberapa item bahan baku atau produk jadi, lalu membuka laporan stok di Olsera yang sesuai dengan waktu penghitungan tersebut. Selisih yang ditemukan antara data fisik dan data sistem akan dijadikan bahan diskusi: apakah disebabkan oleh kesalahan pencatatan, kehilangan barang, atau aktivitas yang belum tercatat di sistem. Peserta juga akan belajar mencatat hasil selisih tersebut dalam log koreksi dan, jika perlu, melakukan penyesuaian stok melalui fitur yang tersedia di Olsera. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian, tanggung jawab, serta pemahaman staf terhadap pentingnya pencocokan data untuk menjaga akurasi inventori di toko.

Output akhir yang diperoleh dari pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan teknis karyawan Fitry Cake and Bakery dalam memanfaatkan aplikasi Olsera untuk pencatatan inventori. Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta dalam menggunakan Olsera untuk pencatatan inventori barang. Pada awal pelatihan, sebagian besar peserta masih terbiasa dengan metode manual yang sering menimbulkan ketidaksesuaian data stok. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memanfaatkan fitur-fitur Olsera dengan lebih baik dan mencatat inventori secara lebih akurat dan konsisten, baik dalam hal pencatatan stok masuk dan keluar, maupun dalam melakukan pengecekan dan penyesuaian stok secara langsung di sistem. Selain itu, diperoleh pula standarisasi proses pencatatan inventori mulai dari produksi, distribusi, hingga di etalase toko.

3.4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan proses penting untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan (Aryani dkk, 2022). Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas pelatihan pemanfaatan Olsera dalam pencatatan inventori barang. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memahami dan mampu menerapkan materi yang telah disampaikan selama pelatihan, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama penerapan di lapangan. Melalui monitoring dan evaluasi yang terstruktur, pihak penyelenggara dapat melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap metode pelatihan dan memberikan tindak lanjut yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi peserta secara menyeluruh.

Monitoring dan evaluasi atas pelatihan dilakukan dengan melakukan observasi dan pemantauan secara berkala pada pelaksanaan operasional di Fitry Cake & Bakery. Pada observasi tersebut diperoleh bahwa ketidakakuratan proses pencatatan inventori sudah diminimalisir dan karyawan telah dapat melakukan proses penginputan melalui aplikasi Olsera, melakukan perhitungan stok barang pada waktu-waktu yang telah ditetapkan, dan juga telah membandingkan data di Olsera maupun perhitungan secara langsung di etalase. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah berjalan efektif dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan Olsera bagi karyawan Fitry Bakery & Cake mampu meningkatkan kemampuan teknis mereka dalam menggunakan Olsera untuk pencatatan inventori. Selain itu, peluang terjadinya ketidakakuratan data inventori juga dapat dikurangi dengan penggunaan Olsera. Saran yang dapat diberikan adalah: (1) mengadakan pelatihan lanjutan dan berkala untuk memperdalam pemahaman tentang fitur-fitur Olsera; (2) menyusun buku panduan atau SOP khususnya pencatatan inventori; dan (3) melakukan integrasi penggunaan Olsera dengan proses bisnis lain seperti manajemen penjualan, laporan keuangan, serta pemesanan bahan baku.

Ucapan Terima kasih

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana karena bantuan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Fitry Cake & Bakery atas kerjasama dan bantuan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan, terkhusus kami mengucapkan terima kasih kepada karyawan (staf) yang telah mengikuti kegiatan ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aryani, M., Septika, B.H., Krisnahadi, T., Ilhamalimy, R.R., & Supratman. (2022). Pelatihan pengemasan dan labeling produk untuk meningkatkan kemampuan manajemen pemasaran bagi UKM Kale Cookies. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 577-583. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.6003>
- Cheng,X. (2024). Research on the Inventory Management in the Modern Business . *Advances in Economics, Management and Political Sciences*,60,1-8. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/60/20231247>
- Dessyarti, R.S., Sari, P.O., Murniyati, D., Sari, D.K., Heryawan, F.A., & Fatmawati, N.I. (2023). Strategi Pengembangan sumber daya manusia bagi UMKM untuk memperkuat ekonomi masyarakat “Roti Rumahan Dona’s House”. *Wiryakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.25273/wjpm.v2i01.15385>
- Fitriyah, A., Hermawati, A., Damayanti, C. R., Septiani, I., Octaviani, P. H., Ramdani, S. W. Y., Rosulliya, S., & Firmansyah, R. (2022). Pemanfaatan aplikasi Olsera POS sebagai penunjang dalam manajemen keuangan pada Cafe The Upperside Cimahi. *Competitive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 17(2), 45–52. <https://doi.org/10.36618/competitive.v17i2.2515>
- Gunawan, E., & Ramadhan, R. P. (2024). Sistem pengelolaan persediaan pada PT Bendoro Kreasi Indonesia, Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i1.1155>

- Kristalia, C. A., & Hidayah, H. (2025). Implementasi alat kasir elektronik pada UMKM Sate Maranggi Saung Pinanggih Desa Cikampek Barat. *ABDIMA: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37339/ajpm.v4i1.8536>
- Madamidola, O.A., Daramadola, O.A., Akintola, K.G., & Adeboje, O.T. (2024). A review of existing inventory management systems. *International Journal of Research in Engineering and Science (IJRES)*, 12 (9), 40-50.
- Mas'ud, S., Syam, R., & Ihsan, H. (2024). Sosialisasi, instalasi, dan penggunaan software open-source LibreOffice Writer bari guru di Kabupaten Bantaeng. *Losari: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 54-60. <https://doi.org/10.53860/losari.v6i1.191>
- Panigrahi, R.R., Srhrivastava, A.K., Nudurupati, S.S. (2024). Impact of inventory management on SME performance: a systematic review. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 73(9), 2901-2925. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-08-2023-0428>
- Safitri, D. E., & Yuliati, Y. (2024). Penerapan aplikasi akuntansi Olsera pada laporan keuangan UMKM Toko Bangunan Al Barokah Lawang. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 8(1), 321–332. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1662>
- Sipayung, E. M., Fiarni, C., & Wawan. (2020). Evaluasi penggunaan aplikasi *Point of Sale* menggunakan *Technology Acceptance Model* pada UMKM. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v9i1.116>
- Tjhin, S., Matahari, T., Arsyadi, R., Wahyuni, M. J. R. B., & Harditya, A. (2021). Strategi branding: Peran media sosial dalam memajukan perekonomian masyarakat melalui UKM. *Journal of Community Services: Sustainability and Empowerment*, 1(1), 21–33. <https://doi.org/10.35806/jesse.v1i1.166>
- Yudianto, A., Sonjaya, N.S., & Nurhayati, N. (2024). Pendampingan penguatan manajemen bisnis UMKM Kota di Kabupaten Indramayu. *Losari: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 119-124. <https://doi.org/10.53860/losari.v6i1.228>